

**JURNAL “PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PRODUKSI UDANG VANAME DI DESA BURANCIE KECAMATAN
SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU ”**



Oleh

NURFAUSIAH

SALAMUN PASDA

MUHAMMAD HASAN

MUHAMMAD DINAR

MUSTARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI UDANG VANAME DI DESA BURANCIE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Nurfausiah, Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: nurfausiahnurfausiah@gmail.com

Abstrak

Nurfausiah, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi 20 responden yang merupakan petani udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Luas lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Kata Kunci: Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Produksi Udang.

PENDAHULUAN

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan yang menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. .

Produksi udang vaname merupakan salah satu budidaya yang dilakukan dengan penebaran bibit/benur udang dan perawatan serta pemberian pakan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi udang yang dapat dimanfaatkan. Udang vaname memiliki karakteristik spesifik, seperti mampu hidup pada kisaran salinitas yang luas, mampu beradaptasi dengan lingkungan bersuhu rendah, memiliki tingkat keberlangsungan hidup yang tinggi, dan memiliki ketahanan yang cukup baik terhadap penyakit sehingga cocok untuk dibudidayakan.

Lamanya budidaya udang vaname termasuk singkat dibandingkan udang lainnya, yaitu 75-90 hari, sedangkan untuk udang windu sekitaran 5-6 bulan. Petani udang yang ada di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, sebagian besar membudidaya udang vaname karena prospeknya cukup bagus jika dibudidaya secara baik.

Berdasarkan data dari dinas perikanan kabupaten barru produksi udang vaname pada tahun 2015 dengan produksi 3,259,71 ton, pada tahun 2016 dengan produksi 3,389,00 ton, pada tahun 2017 dengan produksi 691,40 ton, dan pada tahun 2018 dengan produksi 469,40 ton dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahun mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi produksi udang yaitu pertama faktor lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usaha dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efektif bila luas lahan dikuasai semakin besar. Tanah atau lahan dalam hal ini merupakan faktor produksi utama pertanian dimana tanah merupakan media untuk bertani serta menjadi sumber daya bagi semua jenis produksi, tingkat kesuburan tanah atau unsur hara tanah sangat memegang peranan penting dalam suatu proses produksi karena tanah yang tinggi unsur haranya akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tanah yang unsur haranya tanahnya rendah.

Selain faktor luas lahan dalam proses pengolahan udang ini faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi (*input*) yang penting dalam usahatani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap lahan seluas lahan yang dimiliki. Semakin banyak tenaga kerja semakin banyak tingkat produksi udang akan tetapi di desa burancie banyak tenaga kerja petani empang udang vaname akan tetapi produksi udang yang dihasilkan sedikit. Selain itu faktor pengetahuan petani atau tenaga kerja dalam mengelola usahatani mulai dari mengelola lahan, pemeliharaan sampai dalam panen juga menjadi permasalahan bagi para petani. Faktor tenaga kerja tidak hanya dilihat dari segi jumlah atau ketersediaan akan tetapi juga dapat dilihat dari segi efisiensi penggunaannya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Udang Vaname Di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.

KAJIAN LITERATUR PRODUKSI

Menurut Case dan Fair (2007), mengemukakan bahwa Produksi adalah suatu proses untuk mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output. produksi adalah segala usaha/kegiatan pekerjaan manusia yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dengan cara memberikan tambahan-tambahan maupun merubah bentuk barang tersebut kartasapoetra (1992). proses produksi dalam masyarakat berlangsung dengan menggunakan faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal/capital dan kewirausahaan atau skill. Sukirno (2000).

Teori produksi adalah teori yang mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (sudarman dalam sisno, 2002). Saranan dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada.

Produksi dalam lapang usahatani dapat diartikan sebagai segala usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh petani yang meliputi pengelolaan tanah/lahan samapai pada pengambilan hasil (panen) dengan maksud menghasilkan produksi pertanian dengan jalan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi baik faktor produksi tetap maupun tidak tetap.

FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI

a. Fakto Lahan

Menurut Mubyarto (1989), luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas lahan meningkat maka produksi petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka produksi yang diperoleh petani juga sedikit.

Lahan sebagai salah satu faktor prduksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahtani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usaha dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efektif bila luas lahan dikuasai semakin besar (Moehar Daniel, 2002)

Menurut Soekartawi (1993) luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang

mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan factor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut, dan
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Sebagai contoh, misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, lahan pasang surut, dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan ini timbul istilah penggunaan lahan sebagai sawah, usaha tani lahan kering, usaha tani lahan pasang surut, usaha tani lahan tadah hujan dan lainnya. Masing-masing keadaan akan menyebabkan cara penggunaan yang berbeda yang harus disesuaikan dengan keadaan tersebut.

b. Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja adalah penduduk yang berda dalam usia kerja, setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersediannya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga diperlukan.

Menurut Daniel (2002) memberikan pengertian bahwa tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja berumur 15-64 tahun yang potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usahatani. penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit dalam penggunaanya atau bisa disebut juga tenaga kerja tidak dinilai dengan uang.

Di dalam ilmu ekonomi, yang maksud istilah tenaga kerja manusia (atau *labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia).

Istilah yang tersebut terakhir itu nyata-nyata lebih luas artinya dari pada hanya sekedar *labor* saja. Di dalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga kerja terdidik tetapi tenaga juga tenaga tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Pendek kata, di dalam istilah atau pengertian *human resource* itu terkumpul semua kemampuan manusiawi yang dapat yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukan produksi barang-barang dan jasa. Maka dari itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu kesehatan, kekuatan fisik, pendidik, serta kecapakan penduduknya. (Rosyidi, 2003).

Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani meliputi:

1. Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja
2. Tenaga kerja ternak
3. Tenaga kerja mekanik/mesin

BUDIDAYA UDANG VANAME

Menurut Julianti (2016) udang vaname mempunyai nama ilmiah *Latopenaeus Vannamei*

adalah udang yang berasal dari kawasan sub tropis. Udang ini mempunyai daya tahan yang cukup baik terhadap serangan penyakit. Udang vaname dapat dikembangkan di daerah tropis seperti Indonesia dengan teknik budidaya yang tepat.

Teknik budidaya udang vaname

1. Persiapan Empang

Baik empang lama maupun empang baru perlu dilakukan pengelolaan tanah untuk memastikan bahwa tanah tidak lagi menyimpan organisme penyakit. Pengolahan tanah meliputi perbaikan pematang dan saluran serta pendalaman dan perataan dasar empang. Hal ini dimaksud agar pematang dapat menahan air dengan baik (tidak rembes dan bocor).

2. Pengangkatan Lumpur

Setiap budidaya pasti meningkatkan sisa budidaya yang berupa lumpur organik dari sisa pakan, kotoran udang dan dari udang yang mati. Kotoran tersebut harus dikeluarkan karena bersifat beracun yang membahayakan udang. Pengeluaran lumpur dapat dilakukan dengan cara mekanis menggunakan cangkul atau penyedotan dengan pompa air/alkon.

3. Pembalikan Tanah

Tanah di dasar tambak perlu dibalik dengan cara dibajak atau dicangkul untuk membebaskan gas-gas beracun (H_2S dan Amoniak) yang terikat pada partikel tanah, untuk menggemburkan tanah dan membunuh bibit penyakit karena terkena sinar matahari.

4. Pengapuran

Kapur berfungsi untuk meningkatkan kapasitas penyangga air dan menaikkan pH. Beberapa jenis kapur yang bisa digunakan yaitu batu kapur (Crushed Line, $CaCO_3$) kapur mati (*slaked lime*, $Ca(OH)_2$) dolomite (*dolomite lime*, $CaMg(CO)_3$). Dosis penggunaan masing-masing pupuk berturut-turut yaitu 100-300 kg/ha, 50-100 kg/ha, dan 200-300 kg/ha.

5. Pengeringan

Setelah tanah kapur, biarkan hingga tanah menjadi kering dari pecah-pecah, untuk membunuh bibit penyakit.

6. Pemupukan

Pupuk ditunjukan untuk memasok unsur hara yang sangat perlu seperti nitrogen, fosfor kalium untuk pertumbuhan fitoplankton yang terkait dengan produksi oksigen dan pakan alami. Pupuk yang digunakan dengan yang digunakan untuk usaha pertanian berbeda. Secara garis besar pupuk yang digunakan untuk usaha budidaya pertanian terbagi atas pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik seperti hijauan, pupuk kandang dan sisa rumah tangga. Pupuk anorganik seperti urea, TSG, KCI dan NPK.

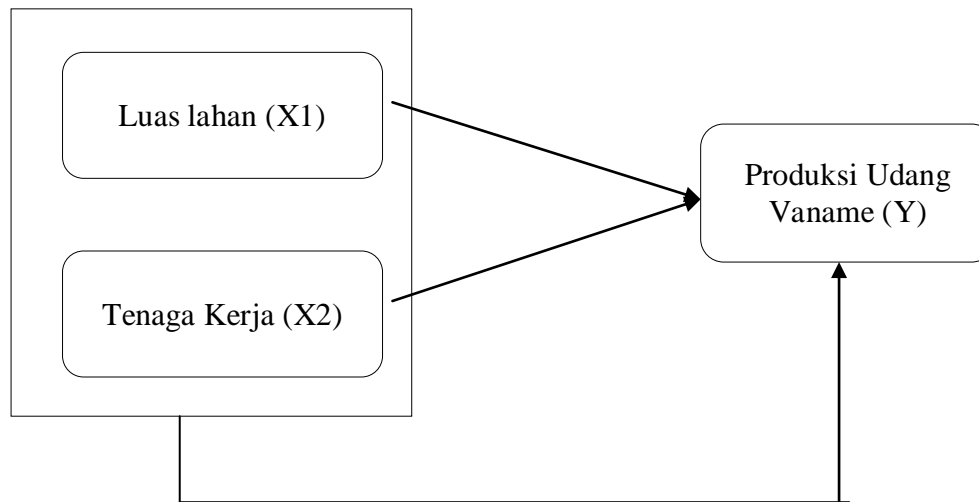
7. Penyediaan Air

Setelah dibiarkan 3 hari, air dimasukkan ke tambak. Pemasukan air yang pertama setinggi 10-25 cm dari dibiarkan beberapa hari, untuk memberikan kesempatan bibit-bibit plankton tumbuh. Setelah itu air dimasukkan hingga minimal 80 cm. Perlakuan Saponen biasa dilakukan untuk membunuh ikan yang masuk ke tambak. Untuk menyuburkan plankton sebelum benur ditebar, air kapur dengan dolomit atau zeolit dengan dosis 600 kg/ha.

8. Pemanenan

Panen dilakukan dua kali yaitu panen parsial dan panen total. Panen parsial adalah panen udang sebagai bentuk mengurangi kepadatan udang tambak. Panen parsial dilakukan ketika udang berumur 101-104 hari dengan bobot rata-rata berkisar antara 21,85-2270 gram dan ukuran udang berkisar antara 44-45 ekor/kg. Panen total adalah panen udang secara keseluruhan (kering). Panen total dilakukan ketika udang berumur 126-128 hari. Dengan bobot rata-rata berkisar antara 28,07-29,23 gram dan ukuran udang berkisar antara 34-36.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir pada penelitian ini seperti berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian berupa data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi udang vaname. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Populasi daam penelitian ini adalah 20 orang petani udang vanme dengan jumlah sampel 20 orang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah luas lahan dan tenaga kerja sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi udang vaname. Pengujian instrument yang dilakukan adalah analisis data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji T dan uji F menggunakan bantuan perhitungan SPSS 21 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reabilitas

Berdasarkan uji validasi menunjukkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel yang dikaji dalam penelitian ini valid. Ditunjukkan dari nilai koefisien person correlation $> 0,443$ sebagai nilai batas item kuesioner setiap variabel. Sedangkan dari pengujian realibilitas instrument penelitian, diperoleh cronbach's alpha $> 0,600$ maka dapat disimpulkan bahwa intrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi jawaban responden yang layak atau reliable. Adapun hasil uji reliabilitas digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	r- kritis	Kriteria
Luas Lahan	0,744	0,600	Reliabel
Tenaga Kerja	0,864	0,600	Reliabel
Produksi Udang	0,688	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS.2020

Uji Regresi Sederhana

Tabel 2. Analisis Regresi sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,330	,252	1,372

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS.2020

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang tertuang dalam hasil uji determinasi (R^2) pada tabel 2 dengan melihat koefisien determinasi sebesar 0,330 persen artinya bahwa variabel produksi udang vaname dipengaruhi bersama oleh variabel independen, yaitu variabel luas lahan dan tenaga kerja sedangkan sisanya 67 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (t)

Pengajuan ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, yaitu antara faktor lahan (X_1) mempengaruhi produksi udang (Y), dan faktor tenaga kerja (X_2) mempengaruhi produksi udang (Y).

Tabel 3. Uji Hipotesis (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,752	6,321		,594
	luas lahan	,725	,280	,516	2,587
	tenaga kerja	,347	,224	,309	1,551

a. Dependent Variable: produksi

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS.2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi udang. Hal ini dilihat dari nilai t-hitung $2,587 > t\text{-tabel } 2,109$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan memberikan pengaruh terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Sesuai dengan pendapat Daniel (2002) Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani. Dalam usahatani misalnya pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisien sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi lebih cenderung berlebihan (hal ini kaitannya dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi udang. Hal ini dilihat dari t-hitung $2,587 < t\text{-tabel } 1,551$. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Uji hipotesis (F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. Uji Hipotesis (F)**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,773	2	7,886	4,193	,033 ^a
Residual	31,977	17	1,881		
Total	47,750	19			

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan

b. Dependent Variable: produksi

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS.2020

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,193 lebih besar dari f-tabel 3,55 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Hal ini diketahui bahwa ketika luas lahan dan tenaga kerja meningkat akan berpengaruh terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Sedangkan secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi udang vaname di Desa Burancie kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

SARAN

Kepada petani udang harus memperluas lahan yang dimiliki dan petani harus lebih mengikuti peraturan dan tata cara melakukan budidaya udang vaname dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi udang dan juga harus meningkatkan mutu dan kualitas tenaga kerjanya dalam mengelolah budidaya udang sehingga dapat meningkatkan hasil produksi udang.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, K. E dan Ray, C. F. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Daniel Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Julianti. 2016. *Panen Rupiah Dari Bisnis Pembesaran Udang*. Aksara; Dylan Raytawa
- Kartasapoetra, G. 1992. *Ilmu Ekonomi Umum*. Bandung: Amico.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Rosyidi, S. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Edisi Kesatu Cetakan Ke 8 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, cet. Ke- 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sandoko. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.